

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *return on asset (ROA)*, *current ratio (CR)*, *operating leverage (DOL)*, dan *debt to equity ratio (DER)* terhadap *earning per share (EPS)* secara parsial dan simultan pada perusahaan industri *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022. Simpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Hasil uji statistik t menunjukkan bahwa *return on asset (ROA)* memiliki nilai t sebesar 4,583 dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000. Sehingga H_{a1} diterima, yang artinya variabel *return on asset (ROA)* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap variabel *earning per share (EPS)*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sinaga et al. (2022) yang memperoleh hasil bahwa *return on asset* berpengaruh positif terhadap *earning per share*.
2. Hasil uji statistik t menunjukkan bahwa *current ratio (CR)* memiliki nilai t sebesar 0,626 dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,534. Sehingga H_{a2} ditolak, yang artinya variabel *current ratio (CR)* tidak berpengaruh terhadap variabel *earning per share (EPS)*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Anwar et al. (2020) yang memperoleh hasil bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap *earning per share*.
3. Hasil uji statistik t menunjukkan bahwa *operating leverage (DOL)* memiliki nilai t sebesar 0,152 dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,880. Sehingga H_{a3} ditolak, yang artinya variabel *operating leverage (DOL)* tidak berpengaruh terhadap variabel *earning per share (EPS)*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Purnomo (2022) yang memperoleh hasil bahwa *operating leverage* tidak berpengaruh terhadap *earning per share*.
4. Hasil uji statistik t menunjukkan bahwa *debt to equity ratio (DER)* memiliki nilai t sebesar 1,411 dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,163. Sehingga H_{a4} ditolak, yang artinya variabel *debt to equity ratio (DER)*

tidak berpengaruh negatif terhadap variabel *earning per share (EPS)*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Purnomo (2022) yang memperoleh hasil bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap *earning per share*.

5.2 Keterbatasan

Penelitian ini memiliki keterbatasan sebagai berikut:

1. Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan industri *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022, sehingga hasil penelitian tidak dapat digeneralisasikan untuk seluruh sektor Bursa Efek Indonesia.
2. Variabel independen dalam penelitian ini tidak sepenuhnya mampu menjelaskan variabel dependen. Hal ini terlihat dari nilai *adjusted R²* yang diperoleh sebesar 0,234, yang artinya variabel independen *return on asset (ROA)*, *current ratio (CR)*, *operating leverage (DOL)*, dan *debt to equity ratio (DER)* mampu menjelaskan variabel *earning per share (EPS)* sebesar 23,4%, sementara sisanya yaitu 76,6% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini. Sehingga masih dapat dilakukan pengembangan pada penelitian ini.

5.3 Saran

Berdasarkan simpulan dan keterbatasan pada penelitian ini, maka saran yang ditujukan kepada peneliti selanjutnya terkait dengan *earning per share* sebagai berikut:

1. Memperluas objek penelitian menggunakan sektor dengan cakupan yang lebih luas seperti sektor *properties & real estate* atau indeks Kompas100, sehingga penelitian memperoleh hasil yang lebih dapat digeneralisasi.
2. Menambahkan variabel independen lain yang diperkirakan dapat mempengaruhi *earning per share*, seperti *good corporate governance*, *corporate social responsibility*, dan ukuran perusahaan.

5.4 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian ini, *return on asset (ROA)* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *earning per share*. Oleh karena itu, terdapat beberapa hal yang dapat dilakukan perusahaan dan investor berdasarkan hasil implikasi penelitian ini. Perusahaan perlu menggunakan aset tetapnya dengan efektif dan optimal untuk meningkatkan produktivitas sehingga laba bersih dapat meningkat. Meningkatnya laba bersih setelah dikurangi dengan kepentingan non pengendali, akan meningkatkan laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk. Ketika laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk perusahaan meningkat dengan asumsi jumlah *outstanding share* tetap, maka akan meningkatkan *earning per share* perusahaan. Sehingga investor dapat menggunakan *ROA* sebagai indikator dalam melihat potensi pertumbuhan *EPS* suatu perusahaan. Hal ini disebabkan karena perusahaan dengan *ROA* yang tinggi cenderung berpotensi memberikan laba yang tinggi bagi pemegang saham utama selain non pengendali-nya dari setiap lembar saham yang dimiliki.

